

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tulungagung yang saat ini terkenal dengan pusatnya produksi air tawar di Jawa Timur menjadikan sebagian masyarakatnya melakukan usaha budidaya ikan. Tingginya angka kependudukan membuat lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Demi keberlangsungan perekonomian, masyarakat mengubah pola pikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan skala mikro. Menjadi wirausaha merupakan salah satu alternatif yang bisa membuka lapangan pekerjaan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu referensi wirausaha baru adalah menjadi wirausaha dalam sektor perikanan. Sektor perikanan dinilai dapat menjadi peluang usaha di wilayah Kabupaten Tulungagung yang wilayahnya terdiri dari lautan yang lebih luas dari pada luas daratan.

Potensi sumber daya yang sangat luar biasa di Kabupaten Tulungagung salah satunya sektor perikanan. Potensi sektor perikanan berupa ikan di air laut, payau, dan air tawar. Usaha perikanan yang dilakukan masyarakat Tulungagung meliputi budidaya ikan hias, dan budidaya ikan konsumsi yang dilakukan di kolam tanah pekarangan rumah maupun di kolam persawahan.² Perkembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tulungagung

² Hendrik Dede Pujo, “*Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitas Berbasis Perikanan Budidaya bagi Masyarakat Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*”, (Unair: Skripsi, 2017)

dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head (kepala singa), mata kantong (mata bola), mas lowo, tekim, spenser, rensil dan 40 jenis ikan hias lainnya), sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah dominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam, dan tawes.

Pelaku usaha budidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung sebanyak 2.256 RTP dengan jumlah pembudidaya 3.396 orang yang terpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung, sedangkan masyarakat pelaku usaha budidaya ikan konsumsi sebanyak 12.220 orang, yang tersebar di 12 Kecamatan potensi perikanan, yaitu Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Tulungagung, Pakel, Kalidawir, Karangrejo, Gondang. Produksi budidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2010 mencapai 19.903 ton untuk kolam dan 21 ton untuk jaring apung.³ Selama survei yang dilakukan dinas perikanan selama lima tahunan produksi tersebut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 21,07% dibandingkan usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan. Mengingat bahwa usaha budidaya ikan dibandingkan dengan usaha perikanan tangkap dapat meningkatkan ekonomi rakyat khususnya ekonomi pedesaan.⁴

Kecamatan Ngunut yang merupakan salah satu Kecamatan di Tulungagung tidak terlepas dari kecamatan yang masyarakatnya mayoritas juga

³ Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Tulungagung, "Potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung", dalam <http://dkp.tulungagung.go.id>, diakses 12 November 2021

⁴ Fahrizal Arsyad dan Ratna, "Efektivitas Pemberian Pelet Berbahan Limbah Ikan terhadap Pertumbuhan Ikan Lele (*Clarias Garipienus*)", *Jurnal Airaha* Vol. 8 No. 2, 2019

melakukan usaha budidaya ikan. Termasuk salah satu desa di Kecamatan Ngunut yang memiliki potensi usaha budidaya ikan yakni Desa Purworejo. Mayoritas penduduk di Desa Purworejo bermata pencaharian sebagai petani dan disusul dengan usaha perikanan. Salah satu usaha perikanan yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Purworejo adalah usaha budidaya ikan konsumsi dan ikan hias. Berikut data tabel pekerjaan di Desa Purworejo:

Tabel 1.1
Data Pekerjaan di Desa Purworejo

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	350
2.	Perkebunan	70
3.	Peternakan	65
4.	Perikanan	225
5.	Perikanan Sektor Jasa/Perdagangan	203
6.	Pekerja Sektor Industri	4
7.	Pegawai Negeri Sipil	50
Jumlah		1.057

Sumber: pemerintah Desa Purworejo, 2018⁵

Masyarakat di Desa Purworejo mayoritas melakukan usaha budidaya ikan gurami, patin, lele dan ikan hias yang hampir di tiap rumah memiliki kolam untuk budidaya ikan tersebut. Jenis kolam yang digunakan para pembudidaya ikan gurami sangat beragam mulai dari kolam terpal, kolam semen, dan kolam tanah. Secara umum budidaya ikan terdiri dari dua fase yakni fase pembenihan dan fase pembesaran. Mayoritas usaha yang dilakukan oleh warga Desa Purworejo adalah usaha pembesaran ikan konsumsi berupa ikan patin, ikan lele, dan ikan gurami. Jenis ikan konsumsi lele, patin, dan gurami merupakan yang paling mudah untuk di pasarkan sehingga dapat menjadi peluang usaha. Sebelumnya hanya beberapa warga yang menjadikan

⁵ Pemerintah Desa Purworejo, "Profil Desa Purworejo dalam Angka", dalam <http://purworejo.tulungagungdaring.id/>, diakses 12 November 2021

usaha budidaya perikanan sebagai usaha sampingan, namun setelah beberapa tahun ternyata peluang usaha budidaya perikanan sangat besar, akhirnya banyak warga yang mulai tertarik untuk melakukan usaha budidaya ikan gurami. Melalui usaha budidaya ikan gurami ini masyarakat Desa Purworejo dapat meningkatkan pendapatan mereka. Mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, merenovasi rumah, mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan bahkan bisa membeli aset seperti tanah dan rumah.

Dalam menjalankan usaha budidaya ikan gurami tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak tantangan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha selama menjalani proses budidaya ikan. Beberapa permasalahan yang dialami oleh pembudidaya diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat budidaya ikan gurami, faktor cuaca yang tidak stabil terlebih saat musim penghujan benih ikan gurami sering kali mengalami kegagalan, kualitas dari benih ikan juga sangat berpengaruh dalam hal pembesaran ikan konsumsi. Selain itu permasalahan lain pembudidaya ikan adalah harga pakan yang tidak sebanding dengan harga jual. Selanjutnya yaitu faktor internal terdiri dari modal, sumber daya manusia termasuk jiwa kewirausahaannya. Modal yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami di Desa purworejo rata-rata masih terbatas meskipun ada beberapa yang sudah cukup. Banyak masyarakat yang mengalami kerugian akibat ketidak tekunannya dalam menjalankan usaha, dan kurangnya pengetahuan atau pelatihan. Misalnya banyak masyarakat yang mengalami kasus kerugian akibat ikan yang terpaksa harus dijual dengan bobot dibawah

rata-rata karena faktor ikan sakit. Selain itu, banyak kasus yang terjadi dari pembudidaya yang sudah mengeluarkan modal cukup besar namun tetap mengalami kerugian akibat kurangnya pengetahuan dalam mengatasi permasalahan penyakit pada ikan. Permasalahan ini terjadi karena pelaku usaha budidaya ikan gurami mempunyai SDM yang lemah karena kurang memiliki jiwa kewirausahaan serta kurangnya pelatihan, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh pembudidaya dalam mengatasi permasalahan.

Oleh sebab itu seorang pelaku usaha budidaya ikan gurami harus mempunyai strategi yang baru untuk dapat mengembangkan usahanya demi meningkatkan pendapatan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, diantaranya modal, jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan faktor lain.⁶ Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan sebuah usaha. Sebagaimana pendapat Haniyah, modal merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Modal merupakan faktor yang harus tersedia sebelum melakukan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan. Salah satu faktor untuk memulai suatu usaha adalah modal, modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan.⁷ Dengan demikian, peranan modal dalam sebuah usaha sangat diperlukan apabila jumlah modal tinggi atau meningkat tiap periode maka pendapatan seseorang juga akan

⁶ Khasan Setiadji dan Ana Listia F, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Realokasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol. VI No. 1, 2018

⁷ Haniyah Safitri dan Khasan Setiadji, "Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha dalam Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol. 7 No. 2, 2018

meningkat, sebaliknya usaha akan terhambat jika mengalami keterbatasan modal. Dikarenakan setiap usaha yang besar pasti juga dipengaruhi oleh modal yang besar.

Berkaitan dengan peningkatan pendapatan usaha, faktor yang kedua yakni jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha sangat memberikan dampak terhadap usaha yang dijalankan baik usaha berskala besar maupun kecil. Peningkatan kualitas SDM tentang *enterpreneurship* akan membantu untuk menciptakan peluang usaha sebagaimana pendapat Suryana, jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha akan membuat seseorang befikir inovatif dan kreatif untuk menciptakan kesuksesan dalam sebuah usaha. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu menciptakan peluang usaha dan akan berdampak pada pendapatan usaha.⁸ Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha sangat berpengaruh terhadap suatu produk yang akan dihasilkan sebagaimana pendapat Eddy Soeryanto Soegoto dalam jurnal Lestari, kewirausahaan termasuk usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, mempunyai inisiatif, dan

⁸ Dewi Kania, "Strategi Keunggulan Bersaing melalui Orientasi Pasar dan Jiwa Kewirausahaan pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung", *JRAM-Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia* Vol. I No. 11, 2017

mampu berprestasi.⁹ Seorang pelaku usaha budidaya ikan gurami yang memiliki salah satu atau beberapa dari ciri-ciri jiwa kewirausahaan nantinya akan dapat mengelola bisnisnya dengan baik, dengan berjalannya bisnis akan tampak hasilnya berupa laba yang besar tentu hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Selain itu seorang pelaku usaha budidaya ikan yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki prinsip untuk berorientasi tinggi, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif.¹⁰ Ketika menjalankan usaha, pembudidaya selain menginginkan pendapatan berupa laba, seorang pembudidaya ikan juga harus mampu dalam menghadapi persaingan usaha. Dengan ditanamkannya jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha budidaya ikan gurami nantinya bisa membuat persaingan usaha dalam usaha meningkat, sehingga pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha budidayakan ikan gurami akan meningkat pula.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan usaha ialah pelatihan. Tingginya pelaku usaha budidaya ikan yang kurang memahami akan tata cara budidaya ikan secara baik menjadikan beberapa permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan baik dari individu maupun lembaga sesuai dengan ungkapan Hamalik, pelatihan dibuat dan disusun secara sistematis dan terencana dengan tujuan untuk

⁹ Fitria Lestari, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Bandung*, Thesis, 2013

¹⁰ Anisatul Mardiyah, "Reformulasi Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan Hubungannya dengan Kewirausahaan Penenun Songket Palembang", *Jurnal Pemerintah dan Politik* Vol. 2 No. 1, 32-39, 2016

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.¹¹ Pelatihan dalam usaha budidaya ikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari pelaku usaha sebagaimana pendapat Sri Harini, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan. Adapun tujuannya adalah guna menambah pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan kinerja dan kreativitas pekerja¹². Seseorang yang pernah melakukan pelatihan akan mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Dalam hal ini skill pelatihan yang dimiliki pembudidaya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan dimilikinya skill pelatihan pembudidaya akan lebih bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam membudidayakan ikan gurami. Sehingga ketika seseorang yang telah mendapatkan pelatihan baik nantinya dari perorangan atau pemerintah tentunya akan memberikan dampak yang berbeda dan juga akan mempengaruhi pendapatannya. Peningkatan kapasitas pelaku usaha budidaya ikan gurami melalui pelatihan akan mendorong praktik bisnis yang lebih baik, sehingga pelaku usaha budidaya ikan gurami akan memiliki pendapatan yang lebih baik dari sebelum pelatihan. Sesuai pendapat dari Wahyuning bahwa peningkatan kapasitas SDM, salah satunya melalui pelatihan.¹³ Peran pelatihan sangat

¹¹ Melati Anisa, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Jambi*, (Jambi, Skripsi, 2020), hlm. 13

¹² S Harini, "Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan", *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor*, Vol. 1 No. 1, 2015

¹³ Wahyuning K. Sejati dan I Wayan R., "Kemandirian Pangan Berbasis Pengembangan Masyarakat: Pelajaran dari Program Pidra, SPFS, dan Desa Mapan di Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 12 No. 2, 119-141, 2014

penting bagi seorang pelaku usaha budidaya ikan gurami untuk menjalankan usahanya agar dapat berjalan dengan baik dan mampu mengatasi berbagai permasalahan terkait ikan, dengan begitu hasil panen pendapatan yang diperoleh juga meningkat.

Pentingnya permodalan, kewirausahaan dan pelatihan bagi pelaku usaha budidaya ikan gurami sangat berperan dalam menjalankan usaha budidaya ikan untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Sebagaimana pendapat Irawan bahwasanya beberapa aspek yang penting dan dapat mendukung peningkatan pendapatan seorang wirausaha adalah modal, SDM (tenaga kerja) dalam artian jiwa kewirausahaan, organisasi, pelatihan, dan legalitas.¹⁴ Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian bagi para pelaku usaha budidaya ikan gurami, karena Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, Kabupaten Tulungagung juga merupakan sentra produksi air tawar terbesar di Jawa Timur. Adanya usaha budidaya ikan gurami di desa Purworejo diharapkan dapat memperluas pangsa pasar secara nasional maupun internasional, tidak hanya di wilayah Jawa Timur. Produk gurami dari Desa Purworejo diharapkan juga bisa menjadi saluran pendukung pangan nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal, Jiwa Kewirausahaan, dan Pelatihan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Budidaya Ikan Gurami Desa Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

¹⁴ Irawan Fakhruddin M dan Herbi, “Pengaruh Pemberian Pinjaman Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Usaha Perdagangan di Desa Tameran)”, *Jurnal IAKP* Vol. 2 No.1, 8-24, 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini dikhususkan pada pengaruh modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kepemilikan modal yang dimiliki pelaku usaha budidaya ikan gurami masih terbatas.
2. SDM dari pelaku usaha budidaya ikan gurami yang kurang memahami dan memiliki jiwa kewirausahaan.
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha budidaya ikan gurami dalam mengatasi permasalahan pada ikan, sehingga diperlukan pelatihan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo?
2. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo?
4. Apakah modal, jiwa kewirausahaan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adanya pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo.
2. Untuk menguji adanya pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo.
3. Untuk menguji adanya pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo.
4. Untuk menguji adanya pengaruh modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Purworejo.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian penulis berharap dapat menunjukkan dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan terhadap peningkatan pendapatan usaha.

2. Praktis

- a. Bagi pelaku usaha budidaya ikan gurami

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang akan memulai usaha budidaya ikan gurami tentang adanya pengaruh baik dari sisi modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan dalam meningkatkan pendapatan usaha.

b. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk terus memberikan dukungan kepada masyarakat dalam usaha budidaya ikan gurami.

c. Bagi akademik

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, wawasan, dan bacaan, mengenai permasalahan yang serupa terutama untuk mahasiswa jurusan ekonomi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Independent variable atau variabel bebas: modal (X1), jiwa kewirausahaan (X2), dan Pelatihan (X3).
- b. Dependent variable atau variabel terikat: pendapatan (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini dikhususkan pada judul “Pengaruh Modal, Jiwa Kewirausahaan, dan Pelatihan terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Budidaya Ikan Gurami (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Budidaya Ikan Gurami Desa Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” dengan tujuan untuk meminimalisir perluasan pembahasan penelitian sehingga memudahkan dalam pembahasan permasalahan dan menspesifikan pada inti permasalahan. Adapun batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah masyarakat pelaku usaha budidaya ikan gurami yang ada di Desa Purworejo.
- b. Objek penelitian adalah sentra pembudidaya ikan gurami.
- c. Penelitian ini mengulas tentang adanya pengaruh modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha budidaya ikan gurami di Desa Puworejo.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

- a. Modal adalah uang maupun barang yang digunakan seseorang untuk memulai sebuah usaha. ¹⁵
- b. Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sifat sebagai berikut memiliki kreativitas yang tinggi dan keberanian dalam menjalankan bisnis, mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi, mempunyai ketelitian analisis yang mumpuni, tidak berperilaku konsumtif dan mempunyai jiwa kepemimpinan, mampu memutuskan persoalan dan mampu untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, dan mempunyai ketekunan yang besar atas bisnisnya. ¹⁶
- c. Pelatihan adalah kegiatan belajar untuk memperoleh suatu keterampilan di luar sistem pendidikan, dengan prinsip yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

¹⁵ Ranto Maloedyn Sitanggang, *Panduan Lengkap Beternak Itik*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005), hlm. 67

¹⁶ Puji Hastuti, dkk., *Kewirausahaan dan UMKM*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 21

- d. Pendapatan adalah uang yang diterima suatu perusahaan ataupun perseorangan yang diperoleh dari penjualan produk. Secara sistematis biasa dirumuskan $P \times Q$, yakni perkalian antara harga dengan jumlah barang.¹⁷
 - e. Sektor perikanan adalah salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia yang mempunyai banyak variasi, berdasarkan cara budidayanya ada dua jenis yakni usaha perikanan darat seperti kolam ikan dan tambak, dan usaha perikanan laut seperti perikanan tangkap.
 - f. Ikan gurami adalah jenis ikan yang berasal dari Asia Tenggara, yang habitatnya tersebar di pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Habitat asli ikan gurami adalah di sungai ataupun di rawa.¹⁸
2. Definisi operasional
- a. Modal, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber modal, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah adanya penambahan modal
 - b. Jiwa kewirausahaan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberanian mengambil resiko, kerja keras, komitmen terhadap usaha yang dilakukan, dan percaya diri
 - c. Pelatihan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuan pelatihan, materi, metode yang digunakan, dan peserta

¹⁷ Lelita Puspita Ningrum, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Masyarakat Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti*, (Tulungagung: Skripsi, 2020)

¹⁸ Tim Penulis PS, *Agribisnis Perikanan*, (Bogor: Penebar Swadaya, 2018), hlm. 31

- d. Pendapatan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah modal yang digunakan, kualitas tenaga kerja, harga dan jumlah produk, dan jumlah kekayaan alam yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan, berisi tentang pokok yang akan menjadi inti penelitian yakni terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori, menguraikan kajian teori tentang variabel modal, jiwa kewirausahaan, dan pelatihan yang berfungsi untuk analisis penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang dibuat untuk mempermudah pemahaman, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi metode serta teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang maksimal. Adapun pada bab ini menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan memaparkan hasil dan deskripsi data penelitian.

BAB V Pembahasan

Berisi mengenai pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI Penutup

Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.